Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)
Aulad : Journal on Early Childhood
Volume 8 Issue 3 2025, Page 1247-1260
ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Journal Homepage: https://aulad.org/index.php/aulad

Filsafat Pancasila pada Implementasi Dokumen Kurikulum Merdeka

Akhmad Rofii' Uddiin[1], Ana Fitrotun Nisa[2], Banun Havifah Cahyo Khosiyono[3], Heri Maria Zulfiati[4], Sutrisna Wibawa[5]
Pendidikan dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia [1,2,3,4,5]
DOI: 10.31004/aulad.v8i3.1302

✉ Corresponding author:
[akhmaduddiin15@guru.sd.belajar.id]

Article Info

Kata kunci:
Pancasila,
Kurikulum Merdeka,
Moral,
Karakter

Keywords:
Pancasila, *Independent Curriculum*, *Morals*, *Character*

Abstrak

Filsafat Pancasila merupakan dasar penting dalam pendidikan Indonesia yang menjiwai proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dokumen Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka. Subjek penelitian adalah guru kelas, dengan data diperoleh melalui analisis dokumen kurikulum dan literatur pendukung. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SD Negeri Panasan telah mengintegrasikan nilai Pancasila secara kontekstual melalui pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan kolaborasi, kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian. Evaluasi berkelanjutan serta pendampingan guru mendukung efektivitas penerapan kurikulum. Kurikulum Merdeka berperan membentuk karakter siswa yang berakhlak, cerdas, dan peduli, sekaligus memperkuat identitas budaya dan persatuan bangsa. Keberhasilan implementasi nilai Pancasila bergantung pada sinergi antara budaya lokal, visi sekolah, perencanaan kurikulum, dan kompetensi guru.

Abstract

The philosophy of Pancasila is an important foundation in Indonesian education that animates the learning process. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in the Independent Curriculum document using a qualitative descriptive approach based on literature review. The research subjects were classroom teachers, with data obtained through analysis of curriculum documents and supporting literature. The results show that the Independent Curriculum at Panasan Public Elementary School has integrated Pancasila values contextually through project-based learning that fosters collaboration, creativity, social responsibility, and caring. Continuous evaluation and teacher mentoring support the effectiveness of the curriculum implementation. The Independent Curriculum plays a role in shaping the character of students who are moral, intelligent, and caring, while also strengthening cultural identity and national unity. The successful implementation of Pancasila values depends on the synergy between local culture, school vision, curriculum planning, and teacher competence.

Received 13 Juni 2025; Received in revised form 20 June 2025; Accepted 16 September 2025
Available online 08 October 2025 / © 2025 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar berbangsa dan bernegara tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan etika. Pancasila berfungsi sebagai dasar kurikulum dan membentuk karakter siswa. Peserta didik dididik untuk menjadi warga negara yang memiliki jati diri dan identitas yang kuat (Maulia & Partino, 2024; Putri et al., 2023). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencerminkan pandangan hidup dan karakter bangsa untuk membangun generasi yang cerdas secara akademik dan memiliki moral yang luhur. Nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi untuk membentuk kepribadian siswa yang berakar pada budaya bangsa (Hidayat & Putro, 2024; Nissa & Suastra, 2023; Utami & Prabowo, 2023).

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pendidikan sangat penting. Penerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat dibentuk untuk memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Junaidi & Assya'bani, 2022; Rakhmah, dkk., 2024; Zukri, dkk., 2023). Mereka dapat membangun masyarakat yang harmonis dan peduli (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Filosofi Pancasila menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam setiap tindakan. Memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, diharapkan generasi muda akan memiliki moralitas, etika, dan kontribusi kontekstual untuk masyarakat (Azizah et al., 2023). Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai Pancasila penting untuk memperkuat karakter peserta didik yang berbasis pada aspek keimanan, moralitas, kemandirian, kreativitas dan menanamkan rasa saling menghargai keberagaman (Suryaningsih, dkk., 2023).

Kurikulum bebas memberikan sekolah dan siswa kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan karakter siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan siswa (Armini, 2024; Mahardhika & Wantini, 2023). Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mandiri (Hamzah et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga memungkinkan semua siswa mengembangkan potensi terbaik mereka melalui lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Meskipun kurikulum merdeka menekankan integrasi nilai-nilai pancasila dan penguatan profil pelajar pancasila, dalam praktiknya terdapat sejumlah hambatan yang belum ditangani secara menyeluruh. Pertama, banyak sekolah dasar mengalami kekurangan sumber daya, baik materi (buku, media pembelajaran) maupun perangkat teknologi yang mendukung integrasi nilai secara kreatif dan digital (Tayibu, Hidayat, & Rustinah, 2023). Kedua, pemahaman guru terhadap tema-Pancasila dan nilai-profil pelajar masih belum merata; beberapa guru kurang familier dengan muatan lokal dan cara membumikan Pancasila dalam kegiatan sehari-hari (Masrukhi, Wijayanti, Melynda & Saputri, 2024). Ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas dan beban kurikulum juga menjadi kendala, sehingga penerapan nilai moral dan karakter sering dianggap tambahan dan tidak menjadi bagian utama dari kegiatan belajar mengajar (Tayibu et al., 2023; Handoko, Sartono & Retnawati, 2024). Keempat, motivasi siswa dan keterlibatan masyarakat (orang tua dan lingkungan sekitar) dalam mendukung internalisasi nilai Pancasila dinilai masih rendah, padahal dukungan eksternal penting agar siswa tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut (Nisa, Wijaya, Asrin, Istiningsih, Sumardi & Fahruddin, 2024).

Memperkuat karakter bangsa secara kontekstual dan menyeluruh, kurikulum merdeka harus diterapkan di sekolah dasar. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum bebas, siswa diharapkan untuk membentuk karakter yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Handayani et al., 2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum bebas akan menghasilkan siswa yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman (Wahyudi et al., 2023). Metode ini juga mengajarkan siswa untuk memiliki empati yang mendalam terhadap masalah sosial. Ini penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang peduli dan mampu membantu memajukan masyarakat sebagai bagian dari nilai-nilai karakter yang dijunjung tinggi dalam Pancasila (Hidayat et al., 2023).

Dokumen Kurikulum Merdeka menekankan betapa pentingnya memperkuat karakter melalui nilai-nilai Pancasila. Setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah mengandung nilai-nilai ini. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satunya (Rofiqi, 2023). Tujuan dari proses ini adalah untuk memberi siswa pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk membangun generasi yang mencintai tanah air mereka dan mampu mempertahankan identitas bangsa mereka di era globalisasi (Indriani & Suryani, 2023). Penguatan nilai-nilai Pancasila ini dilakukan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan berkolaborasi. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar termasuk mengajarkan siswa untuk menjadi kesadaran sosial sehingga mereka dapat memahami dan menangani masalah sosial yang ada di sekitar mereka (Maisyaroh et al., 2021). Sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata dalam aspek kehidupan berbangsa (Pratama, dkk., 2023; Risdiany & Anggraeni, 2021).

Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, siswa dapat lebih memahami identitas budaya dan menggunakannya dalam menghadapi tantangan dunia (Handayani et al., 2022; Setyawan, 2024). Salah satu langkah strategis untuk membangun karakter generasi muda Indonesia adalah memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam

kurikulum merdeka. Generasi muda diharapkan tidak hanya dapat mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi tertentu. Pendidikan Pancasila akan membantu siswa memahami tantangan dunia tanpa kehilangan budaya dan nasionalis mereka (Nissa & Suastra, 2023; Salma, dkk., 2023). Ini juga penting untuk membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman dan perbedaan. Salah satu cara terbaik untuk membangun masyarakat yang adil dan berkepribadian luhur adalah pendidikan (Agustina et al., 2023; Maulida, 2023). Penguatan nilai-nilai Pancasila, pendidikan menjadi salah satu garda terdepan dalam membangun bangsa yang memiliki jatidiri kuat dan memiliki bekal dalam menjawab tantangan masa depan

Sistem pendidikan nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan dasar kurikulum dalam pendidikan yang mengarahkan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan dalam pendidikan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, berakhlak mulia, beridentitas nasional, dan berakar pada budaya bangsa mereka (Maulia & Partino, 2024; Putri et al., 2023). Lima sila Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum Merdeka berusaha untuk mengintegrasikan semua sila dalam pelajaran dan aktivitas sekolah. Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sila pertama yang dilaksanakan melalui praktik religius, toleransi terhadap agama lain, dan pengembangan spiritualitas dalam pendidikan. Pentingnya pendidikan untuk menumbuhkan iman, takwa, dan rasa hormat terhadap berbagai keyakinan. Pelajaran yang menekankan martabat manusia, kesetaraan, dan kepedulian sosial mencerminkan sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kurikulum bebas mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan proyek dan kerja kelompok yang berfokus pada masalah nyata di masyarakat (Nissa & Suastra, 2023). Semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap berbagai budaya adalah tujuan ketiga, Persatuan Indonesia. Muatan lokal, seperti kearifan lokal dan bahasa lokal, dapat membantu memperkuat identitas nasional dan mengimbangi keberagaman (Utami & Prabowo, 2023). Sila keempat—Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan—diwujudkan dalam proses pendidikan demokratis. Kurikulum bebas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, bermusyawarah, dan pengambilan keputusan. Ini mengajarkan mereka untuk menyampaikan pendapat dengan bijak dan menghargai pandangan orang lain (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, diterapkan melalui pemerataan kesempatan belajar, memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan membuat lingkungan belajar yang inklusif. Kurikulum bebas menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka (Azizah et al., 2023).

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila terdiri dari lima sila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Hajirah, dkk., 2023; Sutono & Purwosaputro, 2019). Dalam pendidikan, nilai-nilai ini diterapkan untuk menggambarkan pandangan hidup dan sifat bangsa Indonesia, membangun generasi yang pandai dan bermoral. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah tidak hanya menumbuhkan karakter seseorang, tetapi juga meningkatkan rasa persatuan dan kesadaran akan pentingnya persatuan nasional (Andini et al., 2024; Billah et al., 2023; Salfadilah et al., 2024). Pancasila mendorong kebersamaan di tengah keberagaman bangsa. Pendidikan yang didasari oleh Pancasila mengintegrasikan nilai-nilai moral dan rasa cinta tanah air dalam kehidupan peserta didik untuk menumbuhkan semangat berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Fatmala, dkk., 2024).

Menurut Wahyu Hidayat (2024) menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila merujuk pada karakteristik dan atribut yang dimiliki oleh siswa atau pelajar dalam konteks pemahaman, penerimaan, dan praktik nilai-nilai Pancasila meliputi: pemahaman nilai Pancasila, sikap toleransi dan keberagaman, keterlibatan dalam kegiatan sosial, kecerdasan moral dan etika, kritis, dan kemandirian, partisipasi dalam demokratis, dan patriotisme. Tantangannya kesesuaian dengan kondisi lokal, kesiapan dan kualitas sumber daya pelajar. Implikasi temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi pembelajaran Pancasila di sekolah dasar, serta kontribusi profil pelajar dalam memperkuat kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan. Asih Utami (2023) menyatakan bahwa profil pelajar pancasila fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan global agar bisa berdaya saing tinggi. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi pada profil pelajar pancasila merupakan panjang tangan dari sila-sila pancasila. Sedangkan menurut Denok Dyah Pratiwiningtias Kurikulum Merdeka (2024) juga mempertahankan pedoman dasar pendidikan yang sesuai dengan agama islam dengan pembelajaran intrakurikuler dan P5, PPRA RA Nashrus Sunnah, untuk menekankan pengembangan karakter, prinsip moral, dan prinsip etika Islam. berdasarkan pembelajaran dengan penerapan ini para siswa siswi terbiasa melaksanakan ajaran agama islam dengan baik misalnya terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, melakukan sholat dhuha berjamaah, dan senang dengan kegiatan bakti sosial terhadap sesama saudara dengan cara menyisihkan sebagian dari hartanya. Kegiatan ini sangat efisien dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang dicapai. Lebih lengkap Cindy Miristianti (2023) menerangkan bahwa penerapan nilai Pancasila sila ketiga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan

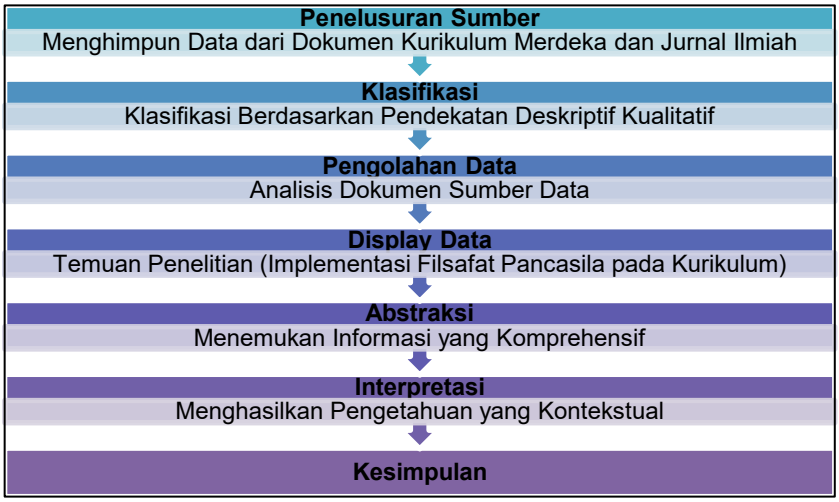
bahwa pengintegrasian nilai filosofis sila ketiga dapat meningkatkan atau menumbuhkan kembali rasa persatuan dan kesatuan terhadap bangsa. Proses pengintegrasian dilakukan melalui implementasi dalam pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan melakukan bela negara berdasarkan arahan dari guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka Jika penelitian terdahulu banyak berfokus pada dimensi tertentu (daya saing global, integrasi agama, atau hanya sila ketiga), penelitian ini menghadirkan analisis menyeluruh yang menautkan nilai-nilai Pancasila, karakter siswa, dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka secara integral. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan dimensi profil pelajar Pancasila, tetapi juga menganalisis kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi lokal sekolah dasar, sehingga lebih membumi daripada sekadar konsep normatif atau global. Berbeda dari penelitian Denok Dyah yang fokus pada integrasi Islam, penelitian ini menggali bagaimana nilai Pancasila diterapkan di sekolah dasar umum (multiagama/multikultur) dalam bingkai Kurikulum Merdeka, sehingga lebih luas cakupannya. Penelitian ini menawarkan kritik dan refleksi terhadap tantangan implementasi, seperti perbedaan kualitas sumber daya guru/siswa, sehingga kebaruannya adalah memberikan solusi praktis dan aplikatif yang belum banyak disentuh penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Filsafat Pancasila pada Implementasi Dokumen Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mencoba menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan sekolah lainnya yang berhubungan dengan Pancasila. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah dan kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru, kondisi lokal, dan keberagaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi dan efektivitas penerapan nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menawarkan alternatif solusi praktis untuk memperkuat karakter peserta didik agar mampu menjadi generasi beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, kritis, toleran, serta memiliki kesadaran kebangsaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

2. METODE

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk menelaah bagaimana filsafat Pancasila diintegrasikan dalam dokumen Kurikulum Merdeka di SD Negeri Panasan tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna, analisis mendalam, dan pemahaman kontekstual atas teks, dokumen, serta sumber-sumber literatur yang membahas nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis literatur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis dokumen/literatur (Gambar 1). Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa dokumen kurikulum resmi, artikel jurnal, buku akademik, maupun publikasi penelitian terdahulu yang membahas kurikulum dan pendidikan karakter berbasis Pancasila (Sari et al., 2023; Hamzah et al., 2022; Jamaludin et al., 2022). Kriteria seleksi literatur didasarkan pada tiga hal: (1) relevansi dengan topik integrasi Pancasila dalam pendidikan dan kurikulum, (2) keberterimaan akademik sumber yang diacu, seperti jurnal bereputasi atau dokumen kebijakan resmi, serta (3) kekinian publikasi dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan Kurikulum Merdeka. Dengan kriteria ini, literatur yang dipilih dapat memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus terfokus pada persoalan penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang memadai tentang keselarasan antara teori dan konsep praktik dalam pengintegrasian nilai-nilai filsafat Pancasila pada dokumen Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka, sebagai kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses

pembelajaran sekaligus memperkuat karakter peserta didik secara kontekstual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis isi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penafsiran makna, pemahaman konteks, serta penarikan pola dari teks dan dokumen yang mengandung nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan kriteria relevansi, keberterimaan akademik, dan kekinian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun hasil temuan dalam bentuk kategori atau tema, Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan pemaknaan tentang bagaimana nilai-nilai filsafat Pancasila diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus mengaitkannya dengan konteks lokal dan kebutuhan pendidikan karakter peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai filsafat Pancasila dalam dokumen Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada tahun pelajaran 2024/2025. Data diperoleh dari dokumen kurikulum, jurnal ilmiah dan dokumen lain yang terkait. Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum yang diterapkan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Bagian Kurikulum	Hasil Penelusuran Sumber	Kandungan Nilai Filsafat Pancasila
Karakteristik Keberagaman dan Budaya Lokal	Sekolah dasasr memiliki karakteristik keragaman sosial, budaya serta ekonomi. Sekolah juga melestarikan budaya melalui muatan lokal.	Prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" Pancasila Sila Pertama, Ketiga dan Kelima
Pembentukan Karakter dan Penguatan Budaya	Pembentukan generasi beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti luhur melalui pendekatan pembelajaran saintifik terpadu serta penguatan nilai agama, sosial, budaya, dan semangat gotong royong.	Pancasila Sila Pertama sampai dengan Sila Kelima
Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek	SD Negeri Panasan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah di sekitar secara kontekstual.	Pancasila Sila Ketiga, Keempat dan Kelima
Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Kolaborasi guru memastikan pencapaian tujuan pendidikan sesuai standar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang dipetakan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP.	Pancasila Sila Kedua, Ketiga dan Keempat
Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Evaluasi berkala, pendampingan profesional, serta pelatihan guru secara terpadu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Panasan	Pancasila Sila Ketiga dan Keempat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakasanakan, dapat dieskplorasi hasil penelitian yang tersusun dalam lima bagian utama sebagai berikut ini.

Karakteristik Keberagaman dan Budaya Lokal di Sekolah Dasar

Karakteristik mencerminkan keragaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika—yang berbeda tetapi tetap satu—digunakan dengan baik dalam pendidikan, sejalan dengan nilai sila Persatuan Indonesia. Selain menjadi tantangan, keberagaman juga merupakan kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis melalui penerapan pendidikan karakter yang efektif (Alfindo, 2023; Anton, 2024). Komposisi siswa yang berasal dari berbagai lapisan sosial, ekonomi, dan agama mencerminkan keragaman latar belakang agama dan sosial mereka.

Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk memperkuat budaya lokal. Selain itu, kurikulum sekolah menekankan pelestarian budaya lokal, yang membantu orang belajar tentang pentingnya persatuan dalam kebhinekaan (Malik, 2020; Mangunsong & Fitria, 2019). Budaya Jawa, yang merupakan bagian integral dari Kabupaten Sleman dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, bahasa Jawa telah ditetapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib. Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai kebangsaan dengan budaya lokal dapat membantu siswa menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya nasional dan menjadi toleran terhadap perbedaan (Mukaffa, 2022; Siraj, dkk., 2022; Sudrajad, 2023). Sejalan dengan nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang menekankan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Kurikulum berbasis muatan lokal adalah cara strategis untuk mempertahankan identitas bangsa dan menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa sejak kecil (Sarumaha et al., 2024).

Kurikulum sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Peserta didik memulai pelajaran setiap pagi dengan doa. Untuk menunjukkan rasa patriotisme peserta didik, upacara bendera dilakukan secara teratur. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong minat dan bakat siswa. Program pembinaan karakter, siswa dididik untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan jujur. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan dan belajar berinteraksi dengan berbagai konteks sosial (Barokah et al., 2024; Masnawati et al., 2023). Melalui berbagai kegiatan ini, sekolah membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sekaligus sebagai sarana pembelajaran sosial yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang multikultural (Mnune & Saingo, 2023).

Pembentukan Karakter dan Penguatan Budaya

Mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang kuat berlandaskan pada nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan yang dilaksanakan mengarah pada pembentukan akhlak mulia serta semangat gotong royong yang tercermin dalam Pancasila. Rumusan dan implementasi dari tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter moral dan sosial peserta didik (Malik, 2020). Sekolah berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang harmonis (Kurniawaty, 2022). Penerapan nilai-nilai seperti persatuan dan keadilan sosial dapat memperkuat kerja sama di kalangan peserta didik serta membangun iklim akademik yang mendukung prestasi (Supriyadi & Rahman, 2020).

Prinsip tersebut didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya yang berakar pada sila Ketuhanan yang Maha Esa. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam aspek kognitif dan memiliki karakter sesuai dengan prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia (Furnamasari, dkk., 2024). Generasi unggul yang dimaksud adalah generasi penerus bangsa Indonesia berbasis Pancasila yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memiliki budi pekerti yang luhur, serta memiliki semangat gotong royong yang tinggi (Jusmawati, dkk., 2024; Lestari, dkk., 2019; Putri & Adam, 2022). Pendidikan karakter di SD Negeri Panasan yang berorientasi pada Pancasila memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan keadilan sosial.

Sekolah harus menghasilkan siswa yang jujur, bermoral, dan bertanggung jawab. Mereka juga harus mencapai prestasi yang kompetitif dalam bidang akademik dan non-akademik. Sekolah dasar membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan kemampuan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Pembangunan karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan kreatif yang dapat membangun karakter bangsa (Anugrah & Rahmat, 2024; Aryani et al., 2022). Sekolah juga berusaha untuk menumbuhkan kreativitas dan semangat gotong royong di kalangan siswa sejalan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan karakter yang baik kepada siswa (Hafizah et al., 2022). Hal ini diwujudkan dengan cara menekankan penghargaan terhadap martabat manusia serta pentingnya kerja sama dan keadilan sosial. Konstruksi budaya sekolah yang mengutamakan penghargaan terhadap kerja sama dan keadilan sosial dapat mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Junaidi & Assya'bani, 2022). Karakter Pancasila dalam pendidikan dapat membentuk sikap disiplin dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2022; Lestari & Kurnia, 2022). Misi kelas di SD Negeri Panasan adalah untuk menerapkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan. Pendekatan ini dapat menciptakan korelasi yang dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran yang inklusif dan demokratis (Rube'i, 2018).

Tujuan utama dari perumusan visi dan misi sekolah pada kurikulum adalah mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia, disiplin, kreatif, nasionalis, serta mengenal dan mencintai budaya lokal. Diharapkan tercipta juga iklim akademik yang mendukung prestasi peserta didik dalam berbagai bidang. Hal ini merupakan wujud implementasi dari sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang mengedepankan pemerataan kesempatan dalam pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakangnya (Dodent, dkk., 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dapat membentuk pembiasaan perilaku positif serta kerja sama yang erat antar peserta didik (Dwiputri & Anggraeni, 2021; Nafiah, 2022; Yandri, 2022).

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan memecahkan masalah yang ada di lingkungan mereka. Peserta didik dapat mengembangkan profil Pelajar Pancasila dengan cara menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan kontekstual sehari-hari (Fauzi, dkk., 2023; Farhana & Cholimah, 2024). Pembelajaran ini sejalan dengan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta pengambilan keputusan yang bijaksana dalam memecahkan masalah. Pendekatan fleksibel dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengalaman nyata memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui refleksi dan pengambilan keputusan sesuai dengan sila keempat Pancasila (Tunas &

Pangkey, 2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar dapat memperkuat keterampilan praktis peserta didik dengan mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan nilai gotong royong dan kreativitas secara mandiri (Nasir, 2024).

Setiap proyek dirancang dengan tema-tema kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih praktis dan relevan (Amalia & Alfiansyah, 2022; Ardilansari, dkk., 2023; Ardinta, 2024). Proyek-proyek ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang terkait dengan nilai keimanan, kreativitas, gotong royong dan kemerdekaan. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik yang lebih aplikatif dan reflektif (Setiawan, dkk., 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan lintas mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara holistik, kontekstual, serta menumbuhkan semangat kebersamaan sesuai dengan sila Persatuan Indonesia. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan, Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan tanggung jawab sebagai bagian dari pengembangan karakter peserta didik (Pangkey & Sarudi, 2023).

Proyek yang dilaksanakan dengan bimbingan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kolaboratif dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk langsung terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang memuat nilai keimanan, gotong royong dan kreativitas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara holistik melalui pengalaman belajar yang berfokus pada proses dan kolaborasi (Kamaruddin, dkk., 2023; Ruyadi, dkk., 2019). Kurikulum Merdeka yang mengaitkan pembelajaran pada konteks kehidupan sehari-hari bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Azzaria, 2021).

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, guru bekerja sama untuk membuat kegiatan pembelajaran yang berbasis Capaian Pembelajaran (CP), yang telah dipetakan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Gambar 2). Nilai-nilai Pancasila digunakan dalam proses ini, terutama Sila Kedua yang menghargai kemanusiaan siswa, Sila Ketiga yang mendorong kolaborasi untuk menciptakan rasa persatuan dalam proses pembelajaran, dan Sila Keempat yang melibatkan proses musyawarah dalam pembuatan pendekatan pembelajaran.

visual flow chart: guru → diskusi/kolaborasi → penyusunan CP → pemetaan ke ATP → pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 2. Skema Kolaborasi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun untuk setiap fase pembelajaran. Setiap fase memiliki tujuan pembelajaran yang lebih terperinci dan dipetakan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kolaborasi antara guru dalam satu fase memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nugraha, dkk., 2023). Hal ini menunjukkan penerapan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang menekankan pemerataan kesempatan bagi setiap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan pedoman untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat mencapai potensi maksimal dan optimal (Zukri, dkk., 2023). Penekanan pentingnya pemetaan tujuan yang jelas dan asesmen yang berkesinambungan dalam merencanakan setiap langkah atau fase pembelajaran. Penerapan tersebut didasarkan pada prinsip pemerataan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa terkecuali (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Evaluasi yang dilakukan membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Irmawan, 2023; Marzuki & Samsuri, 2022).

Asesmen hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan dengan mengutamakan kriteria yang jelas dan terukur. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arta, 2024; Magdalena, 2020). Hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang yang mencerminkan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Asesmen dilakukan dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan peserta didik dan hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan (Ramatni, dkk., 2023).

Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan Profesional

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pendidikan yang terus meningkat. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala dan pendampingan untuk pengembangan profesional guru sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan dan pembinaan bagi guru merupakan bagian penting dari usaha untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif, serta

memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan peserta didik (Marzuki & Samsuri, 2022; Ruyadi, dkk., 2019). Pengembangan kompetensi guru yang melibatkan pelatihan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan yang setara. Hal ini mendukung nilai keadilan sosial yang tercantum dalam sila kelima Pancasila, yang mendorong terciptanya kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan (Marzuki, dkk., 2024).

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, forum diskusi guru, serta wawancara dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa lebih terbantu dalam menyusun RPP dan merancang kegiatan belajar setelah adanya pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru kelas, misalnya, menyampaikan bahwa kolaborasi antarguru membuat penyusunan perangkat ajar lebih efisien dan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar setelah guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun pendampingan diversifikasi. Monitoring kurikulum juga dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan dukungan dari Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah. Upaya evaluasi yang dilakukan secara berkala dalam konteks pengembangan profesional guru dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum (Hidayat & Widyastuti, 2021; Mariska, dkk., 2024). Proses ini sejalan dengan prinsip sila keempat Pancasila yang mengutamakan musyawarah dan kebijaksanaan dalam proses implementasi dan evaluasi. Pencapaian implementasi ini juga diselaraskan dengan kompetensi guru yang dikembangkan melalui pelatihan dan pendampingan. Guru akan semakin terampil dalam menerapkan kurikulum dan mendukung kemajuan peserta didik melalui kegiatan yang bersifat bimbingan teknis kontekstual (Parhan & Sukaenah, 2020; Perdana, 2020; Utari, dkk., 2024)

Pendampingan dan pengembangan profesional merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kompetensi para pendidik. Proses ini melibatkan pelatihan teknis, coaching dan mentoring yang dilakukan secara berkala dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku (Helmi, 2019; Suryadi, dkk., 2024; Widiyanto, dkk., 2023). Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Khasanah, dkk., 2022). Hal ini ditandai dengan langkah demokratis yang memberikan kesempatan setara bagi setiap pendidik untuk berkembang secara profesional. Pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi teknis dan karakter akan memperkuat pendidikan yang menjunjung tinggi keadilan dan persatuan (Solechan, dkk., 2023).

Kurikulum operasional yang disusun berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran selama tahun pelajaran 2024/2025. Kurikulum ini mengatur tujuan dan capaian pembelajaran yang jelas serta strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila dengan mengedepankan pendidikan karakter yang lebih adaptif, relevan dan seimbang (Achmad, dkk., 2022; Putri, dkk., 2023). Pendidikan di SD Negeri Panasan mengedepankan kecerdasan intelektual, empati, tanggung jawab sosial, kedisiplinan dan rasa cinta tanah air (Jamaludin, dkk., 2022). Pancasila menjadi pedoman penting dalam pendidikan yang bersifat lebih holistik dan mendalam (Maulida, 2023; Ulandari & Rapita, 2023). Penyusunan kurikulum ini mengacu pada kebutuhan lokal dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat identitas bangsa (Muktamar, dkk., 2024). Kurikulum operasional yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri Panasan memiliki manfaat untuk panduan yang fleksibel dan terarah dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup intrakurikuler maupun ekstrakurikuler secara terintegrasi (Shilviana & Hamami, 2020).

4. KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai filsafat Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa yang seimbang. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam aspek moral, sosial dan budaya. Visi, misi dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dirancang untuk menjadikan Pancasila sebagi pedoman dalam membangun karakter dan keterampilan hidup siswa yang kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai filsafat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang inklusif. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diterapkan dengan menanamkan penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya. Nilai Persatuan Indonesia dikembangkan melalui program yang menumbuhkan cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keragaman. Perencanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kolaborasi mencerminkan nilai-nilai demokrasi dalam Pancasila. Supervisi yang dilakukan secara berkala mendukung penguatan prinsip musyawarah dan kebijaksanaan. Pengembangan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam menciptakan keadilan sosial di bidang pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang setara bagi semua peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar.

5. REFERENSI

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Agustina, H. , Hindriana, A., & Nur, S. (2023). Analisis Implementasi Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP di Jakarta Barat pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(23), 303-314. Diakses dari : http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5623

Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25(1), 242-251. http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4427

Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Al-Fatih, 5(2), 239-254. Diakses dari : http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/217

Andini, F. A., Aulia, V., & Areefa, N. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 5(4), 71–80. Diakses dari : https://doi.org/10.3783/causa.v5i4.4222

Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 4375-4384. Diakses dari : https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1281

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 22-34. Diakses dari : https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403

Ardilansari, A., Winata, A., Rejeki, S., Maemunah, M., & Muttaqien, Z. (2023, August). Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp. 520-526). Diakses dari : https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16427

Ardinta, A. E., & Trisnantari, H. E. (2024). Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Tulungagung. Jurnal Simki Postgraduate, 3(1), 68-75. Diakses dari : https://doi.org/10.29407/jspg.v3i1.722

Armini, N. K. . (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(1), 98–112. Diakses dari : https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990

Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis dan Fungsi. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(3), 170–190. Diakses dari : https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter. Gema Keadilan, 9(3), 186-198. Diakses dari : https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430

Asih Utami. 2023. Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol.3 Nomor 2, Maret 2023

Azizah, N. P., Andrina, N. C., & Andrea, S. K. (2023). Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. Indigenous Knowledge, 2 (7), 514-520. Diakses dari : https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/83316

Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Indonesian Journal of Instructional Technology, 2 (02), 39-52. Diakses dari : https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131

Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Milenial. DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum, 19(1), 57-74. Diakses dari : https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925

Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 13835-13847. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13207

Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A. & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran Berpancasila dalam Mempertahankan Identitas Nasional. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(2), 113–121. Diakses dari : https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373

Cindy Miristianti. 2023. Implementasi Nilai Filosofis Sila Ketiga Pancasila sebagai Landasan Karakter Siswa Kelas V di SDN Gili Barat. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.5, No.2, 2023. https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.9371

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakses dari : https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855

Denok Dyah Pratiwiningtias. 2024. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Ra Nashrus Sunnah Kota Madiun. Journal Of Pojok Guru: Volume 2 Number 2 August 2024

Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim Sekolah Positif dan Kondusif Berbasis Penguatan Nilai Cinta

Kasih. Mimbar Ilmu, 27(1), 90–98. Diakses dari : https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46056
Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1267-1273. Diakses dari : http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097
Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(8), 1780-1793. Diakses dari : https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127
Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 137-148. itas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1,2). Diakses dari : https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370
Fatmala, S., Sari, N. E. P., Lestari, T., Safira, G., Hidayatullah, P., & Nurmalasari, V. (2024). Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter. Jurnal Basicedu, 8(1), 19–35. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725
Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Proceeding Umsurabaya. Diakses dari : https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765
Furnamasari, Y. F., Adriawa, A. N. A., Fitriani, F., Aditya, F. A., Eliza, H., Fuadah, I. S., Amalia, L. S., Daud, M. R. B., & Shidiqqa, Q. Q. A. (2024). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Pancasila: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Kebangsaan. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(2), 2531-2537. Diakses dari : https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1078
Ginting, M. A. B. (2022, December). Integrasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) (Vol. 2, pp. 45-51). Diakses dari : https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1975
Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review Is A Part of Research. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 1(3), 64-71. Diakses dari : https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203
Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak dalam Membentuk Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 7(2), 137-144. Diakses dari : https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561
Hajirah, Santoso, G., Dauwi, L., & Nanik. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 495–520. Diakses dari : https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.638
Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 553–559. Diakses dari : https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309
Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka. Ilma Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 76-81. Diakses dari : https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457
Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The Implementation of Character Education in Elementary School: the Strategy and Challenge. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7(4), 619–631. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102
Helmi, A. (2019). Efektifitas Metode Coaching dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan II dan III di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur. Jurnal Aparatur, 3(1). https://doi.org/10.5678/japaratur.v3i1.5678
Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak. Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, 18-28. Diakses dari : https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294
Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. Journal of Nusantara Education, 3(2), 79–90. Diakses dari : https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102
Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan, 17 (1), 242-252. Diakses dari : https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228
Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698-709. Diakses dari : https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553
Julaika, J., & Mariana, N. (2018). Eksplorasi Nilai-nilai Pancasila untuk Mentransformasi Konteks dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Diakses dari : https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23604

Junaidi, R., & Assya'bani, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(2), 1766-1773. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281

Jusmawati, J., Baharuddin, I., & Mahdi, M. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. Jurnal Education And Development, 12(1), 1-7. Diakses dari : https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5127

Kamaliah, L., Hapsari, M. T., Herliana, W., & Sianturi, R. (2024). Manfaat Penerapan Sistem Belajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) untuk Anak Usia Dini. Jurnal Raudhah, 12(2), 113-123. Diakses dari : https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/3521

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 2742–2747. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138

Kemendikbud. (2022). Panduan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari : https://kurikulum.kemdikbud.go.id/.

Khaerun Nisa'a, Tayibu, R., & Rustinah, R. (2023). Challenges In Implementing The Values Of The Pancasila Learner Profile Theme Sustainable Lifestyle Independent Learning Curriculum. ALENA: Journal of Elementary Education, 3(1). https://doi.org/10.59638/jee.v3i1.282

Khasanah, N., Irawan, R. S., Latara, A. Z., Sulistiani, I., Ilma, A. U., Putriyana, F., Nurannisa, N., & Wulandari, E. C. (2022). Pendampingan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(2.1 Desember), 854-860. Diakses dari : https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/466

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan, 1(2). Diakses dari : https://doi.org/10.30998/.v1i2.986 .

Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila. ADIL Indonesia Journal, 1(1). Diakses dari : https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139 .

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(1), 25. Diakses dari : https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179 .

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3), 687-706. Diakses dari : https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576 .

Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(5), 691–695. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222 .

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Pentingnya Evaluasi. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 4(2), 251-258. Diakses dari : https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986 .

Mahardhika, M., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Berpola Kurikulum Merdeka. FENOMENA, 15(2), 121-135. Diakses dari : https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927 .

Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A. & Ariyanti, N. S. (2021). Strategi pembinaan peserta didik dalam rangka penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 4(2), 171. Diakses dari : http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12021p171 .

Malik, A. (2020). Membumikan ideologi Pancasila melalui pendidikan Pancasila sebagai upaya membangkitkan nasionalisme. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6(1), 101-108. Diakses dari : https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4401 .

Mangunsong, N., & Fitria, V. (2019). Pancasila dan toleransi pada tradisi keagamaan masyarakat Yogyakarta. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 16(1), 89-97. Diakses dari : https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.25312 .

Mariska, R., Ridhotulloh, A., & Ananda, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Melalui Sertifikasi Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(3), 792-806. Diakses dari https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3734 .

Marzuki, Febiantoni, F., & Abdul Aziz, S. (2024). Pelatihan Penguatan Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila bagi Guru di SMA Negeri 1 Singaparna. Masyarakat: Jurnal Pengabdian, 1(1), 113–119. Diakses dari : https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.207 .

Marzuki, M., & Samsuri, S. (2022). The strategy of three education centers for strengthening character education in Indonesia in the era of Industrial Revolution 4.0. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 19(1),

119-133. Diakses dari : https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.40325 .
Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 1(4), 305-318. Diakses dari : https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347 .
Masrukhi, Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character Education, Local Wisdom, and the Profile of Pancasila Students: Challenges and Potential Approach. Indonesian Research Journal in Education | IRJE, 8(1), 350–362. https://doi.org/10.22437/irje.v8i1.34715
Maulia, S., & Partino, P. (2024). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Bermoral dan Berbudi Luhur. Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 5(7), 91-100. Diakses dari : https://doi.org/10.3783/causa.v5i7.4379 .
Maulida, H. (2023, June). Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. In Prosiding National Conference for Ummah (Vol. 2, No. 1, pp. 450-454). Diakses dari : https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1062 .
Mnune, O. P. D., & Saingo, Y. A. (2023). Karakter Jujur Sebagai Aktualisasi Nilai Pancasila. Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, 2(4), 2097-2106. Diakses dari : https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/482 .
Mukaffa, Z. (2022). Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran. Walagri, 3(2), 276–289. DOI: 10.24198/walagri.v3i2.42384. Diakses dari : https://jurnal.unpad.ac.id/walagri/article/download/42384/20387 .
Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. Journal Of International Multidisciplinary Research, 2(2), 1-8. Diakses dari : https://doi.org/10.62504/t3r1by91 .
Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 5(1), 108-130. Diakses dari : https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093 .
Nafiah, M., Sutrisno, S., & Rosmana, D. T. (2022). Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7(1), 26-33. Diakses dari : http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.12980 .
Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pengajaran IPA Sains di Madrasah Ibidaiyyah. Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 71-91. Diakses dari : https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i2.287 .
Nisa, R., Wijaya, H., Asrin, I., Istiningsih, S., Sumardi, L., & Fahruddin, F. (2024). Implementation of Pancasila Student Profile Character Education in the Independent Curriculum. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 11(4)
Nissa, I. C., & Suastra, I. W. (2023). Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hajar Dewantara. Empiricism Journal, 4(2), 456–463. Diakses dari : https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1652 .
Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 2809-2818. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25898 .
Nugraha, W. S., Suryaningrat, E. F., Nurjamaludin, M., Nuriyanti, R., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Guru di Sekolah Dasar . Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(02), 52–59. Diakses dari : https://doi.org/10.31980/badranaya.v1i02.716 .
Octavia, E., & Ruba'i, M. A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn Menjadi Warga Negara yang Baik dan Cerdas. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 4(1), 111-124. Diakses dari : https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/427 .
Pangkey, R. D. H., & Sarudi, R. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa. Journal on Education, 6(2), 22110–22117. Diakses dari : https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6331 .
Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(2), 360-368. Diakses dari : https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/10035 .
Perdana, A. L. (2020, September). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 16 Gowa. In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi (Vol. 1, pp. 44-44). Diakses dari : https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/977 .
Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Pendidikan Karakter di MTs Darul Ahkam Sukabumi. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), 78–86. Diakses dari : https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114 .
Putri, F. I. S., & Adam, K. M. T. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia. Indigenous Knowledge, 1(1), 6-16. Diakses dari :

https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/73627 .
Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. Jurnal Kewarganegaraan, 7(2), 1983-1988. Diakses dari : https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576 .
Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 194–201. Diakses dari : https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557 .
Rakhmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 6(2), 156-169. Diakses dari : https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23142 .
Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. Journal on Education, 5(4), 15729-15743. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2687 .
Risdiany, H. & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(04), 696–711. Diakses dari : https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140
Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 166-176. Diakses dari : https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908 .
Rube'i, M. A. (2018). Implementasi Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan pada Mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 2(2), 61-72. Diakses dari : https://doi.org/10.31571/pkn.v2i2.959 .
Ruyadi, Y., Rusmana, N., Supriyono, S., & Dahliyana, A. (2019). Model development of ideological education reform order Panc. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 18(2), 229–241. Diakses dari : https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.39857xx
Salfadilah, F., Amanabella, M., Setiawan, E., Rizky, V. B., & Wibowo, Y. R. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Pancasila. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 5(1), 11-17. Diakses dari : https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1073 .
Salma, L. R. R., Apriliani, R. D. ., Syaida, R. N. ., Tyas, U. P. ., & Puspita, A. M. I. . (2023). Reaktualisasi Pancasila di Era Gen-Z. Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(6), 313–318. Diakses dari : https://doi.org/10.572349/civilia.v2i6.1499 .
Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 146–151. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843 .
Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41-53. Diakses dari : https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555 .
Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda. Jurnal Education and Development, 12(3), 663-668. Diakses dari : https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585 .
Setiawan, I., Ariani, W., Inayah, N., Razip, M. K., Alanggi, G., Hakim, M., & Nurkomariah, N. (2023). Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(4), 286-291. Diakses dari : https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.19233 .
Setyawan, A. (2024). Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Inklusif: Upaya Mengintegrasikan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Dasar. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 21(1). 20-30. Diakses dari : https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.6881 .
Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Palapa, 8(1), 159-177. Diakses dari : https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705 .
Siraj, S., Nasrah, S., Illah, A., & Simehate, B. S. (2022). Desain Model Budaya Sekolah Berbasis Nilai Kebangsaan dan Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 2314–2320. DOI: 10.31004/jpdk.v4i5.6948. Diakses dari : https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6948 .
Solechan, S., Afif, Z. N. M., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 135-146. Diakses dari : https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269 .
Sudrajad, S. (2023). Implementasi wawasan kebangsaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk mewujudkan pelajar Pancasila di MAN 1 Kulon Progo. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 23(2), 217-224. DOI: 10.21831/hum.v23i2.65938. Diakses dari : https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/65938/pdf
Supriyadi, S., & Rahman, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal

Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 123-135. https://doi.org/10.1234/jpk.v5i2.5678 .
Suryadi, S., Sabarudin, S., & Wahyuningsih, S. (2024). Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Guru Profesional. Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 3(1), 1-18. Diakses dari : https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/mumtaz/article/view/68 .
Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 7(3). 1024-1042. Diakses dari : https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594 .
Sutono, A., & Purwosaputro, S. (2019). Aksiologi Pancasila. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 8 (2). Diakses dari : https://doi.org/10.26877/civis.v8i2.4678 .
Totoda, R. M. A., Luwunaung, N. S., Sahentumuwo, G. S., & Monigir, N. N. (2023). Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia. Jurnal Basicedu, 7 (6), 4141-4148. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377 .
Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. Journal on Education, 6(4), 22031-22040. Diakses dari : https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324
Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. International Research Journal of Education, 8(2), 1012–1020. Diakses dari : https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309 .
Utami, A., & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Paris Langkis, 3(2), 119–128. Diakses dari : https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310 .
Utari, V. T., Maryani, I., Hasanah, E., Suyatno, S., Mardati, A., Bastian, N., ... & Reotutor, M. A. C. (2024). Exploring the Intersection of TPACK and Professional Competence: A Study on Differentiated Instruction Development within Indonesia's Merdeka Curriculum. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 7(1), 136-153. Diakses dari : https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23450 .
Wahyu Hidayat. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. Journal of Nusantara EducationVolume 3 –Nomor 2, April 2024 (79-90) DOI: https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102
Wahyudi, L. Y. R. Y., Azzahra, S., Rachmadani, N. O., & Santoso, G. (2023). Pentingnya Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(3), 87–94. Diakses dari : https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.473 .
Widiyanto, W. E., Suraningrum, C. W., Septi, A. E., Intan, S., & Pangestu, G. (2023). Pelatihan dan pendampingan percepatan publikasi karya tulis ilmiah bagi guru MAN 2 Jember. Jurnal Pemantik, 2(1), 55-68. Diakses dari : https://doi.org/10.1234/jpemantik.v2i1.1234.
Yandri. (2022). Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. Diakses dari : https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas .
Zukri, A., Yulianto, S. D., Makrifah, N., Sukatin, S., & Astuti, A. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(3), 578–584. Diakses dari : https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.2920.